

PERBEDAAN METODE *ROTATING TRIO EXCHANGE* (PERTUKARAN TIGA MEMUTAR) DAN METODE *BUZZ GROUP* TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 PLERET BANTUL

Oleh: Rinawati, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
watirina21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS dan tersedianya Metode *Rotating Trio Exchange* dan Metode *Buzz Group* yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keaktifan siswa yang signifikan antara siswa yang diberi perlakuan dengan metode *Rotating Trio Exchange* dan siswa yang diberi perlakuan dengan metode *Buzz group* pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pleret.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*), dengan desain *Pretest-Posttest, Nonequivalent Multiple-Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret Tahun Ajaran 2015/2016, sedangkan sampelnya yaitu kelas VIII E sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas VIII G sebagai kelas eksperimen 2. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket keaktifan siswa dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Validitas instrumen dihitung dengan *Product Moment*, dan reliabilitas angket dihitung dengan *Cronbach's Alpha*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t (*independent sample t-test*).

Hasil analisis uji-t menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keaktifan siswa yang diberi perlakuan dengan metode *Rotating Trio Exchange* dan siswa yang diberi perlakuan dengan metode *Buzz group*. Hasil angket kelas eksperimen 1 yang menggunakan metode *Rotating Trio Exchange* lebih tinggi dari pada kelas eksperimen 2 yang menggunakan metode *Buzz Group* sehingga dapat diketahui bahwa metode *Rotating Trio Exchange* lebih baik dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS.

Kata kunci: Metode *Rotating Trio Exchange*, Metode *Buzz Group*, Keaktifan siswa.

THE DIFFERENCE BETWEEN THE ROTATING TRIO EXCHANGE METHOD AND THE BUZZ GROUP METHOD IN STUDENTS' ACTIVENESS IN SOCIAL STUDIES LEARNING AT SMP NEGERI 2 PLERET BANTUL

By: Rinawati, Social Studies Education, Yogyakarta State University
watirina21@gmail.com

ABSTRACT

The research backgrounds are the lack of variations in teaching methods that teachers use in Social Studies learning and the availability of the Rotating Trio Exchange method and the Buzz Group method that can improve students' activeness. This study aimed to investigate whether or not there was a significant difference in the activeness between the students receiving a treatment of the Rotating Trio Exchange method and those receiving a treatment of the Buzz Group method in Social Studies learning at SMP Negeri 2 Pleret.

This was a quasi-experimental study using the pretest-posttest nonequivalent multiple-group design. The research population comprised all students of Grade VIII of SMP Negeri 2 Pleret in the 2015/2016 academic year and the sample consisted of Grade VIII E as experimental class 1 and Grade VIII G as experimental class 2. The sample was selected by means of the random sampling technique. The research instruments included a questionnaire for students' activeness and an observation sheet for the learning implementation. The instrument validity was assessed by the product moment formula and the reliability by the Cronbach's Alpha formula. The data analysis technique was the independent sample t-test.

The results of the t-test showed that H_0 was rejected and H_a was accepted so that it could be concluded that there was a significant difference in the activeness between the students receiving a treatment of the Rotating Trio Exchange method and those receiving a treatment of the Buzz Group method. The results of the questionnaire in experimental class 1 using the Rotating Trio Exchange method were higher than those in experimental class 2 using the Buzz Group method so that it could be concluded that the Rotating Trio Exchange method was better at improving students' activeness in Social Studies learning.

Keywords: *Rotating Trio Exchange Method, Buzz Group Method, students' activeness*

PENDAHULUAN

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Interaksi edukatif merupakan hubungan dua arah antara guru dan siswa sebagai upaya untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Sebuah interaksi dikatakan edukatif apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik atau menghantarkan peserta didik untuk mampu menguasai materi pembelajaran sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar. Sardiman (2011: 15) menyatakan bahwa interaksi edukatif yang spesifik merupakan interaksi belajar mengajar antara siswa dengan guru untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Tercapainya sebuah tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah guru. Guru merupakan salah satu faktor penentu terciptanya pembelajaran berkualitas, yang mengatur dan mengelola semua kegiatan dalam kelas. Wina Sanjaya (2010: 21-24) mengemukakan guru memiliki beberapa peran dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah sebagai pengelola, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa belajar dengan nyaman. Melalui pengelolaan yang baik guru dapat menjaga kelas agar kelas tetap

kondusif sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Salah satu tujuan yang ingin dicapai pada saat proses pembelajaran adalah munculnya keaktifan siswa. Keaktifan menjadi sangat penting karena dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Aunurrahman (2013: 120) keaktifan sangat penting dalam proses pembelajaran. Potensi-potensi anak hanya mungkin dapat dikembangkan apabila proses pembelajaran mampu melibatkan peran aktivitas intelektual, mental, dan fisik anak secara optimal.

Keaktifan siswa dapat diperoleh melalui penerapan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru, akan tetapi masih ada guru yang masih dominan menggunakan metode tradisional atau ceramah saat mengajar di kelas. Yusmani (2015) mengatakan bahwa masih ada guru yang “setia” menerapkan metode pembelajaran konvensional atau tradisional saat mengajar. Kebiasaan mengajar masih dominan menempatkan guru sebagai subjek, sedangkan murid sebagai objek. Metode pembelajaran konvensional tersebut mengakibatkan

keaktifan siswa dalam pembelajaran rendah. Untuk meningkatkan keaktifan siswa, guru sebaiknya mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang cocok serta sesuai dengan materi dan karakteristik siswa, sehingga mampu merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Metode memiliki peran yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, melalui pemilihan metode yang tepat siswa dapat memunculkan ide-ide baru dan pendapat dari pengetahuan yang dimiliki siswa, seperti yang dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain (2006: 3) bahwa metode memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang ingin dicapai dan dapat dimiliki siswa, ditentukan oleh keterkaitan penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat.

Penerapan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran akan membantu siswa untuk ikut aktif memperoleh informasi dan menggali kemampuan yang dimilikinya. Zamroni (2003: 8-9) menyatakan bahwa penerapan metode yang tepat dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk ikut

aktif dalam memperoleh informasi dan mengkaitkan dengan apa yang telah dimiliki siswa sehingga diharapkan siswa itu memahami dan memaknai dengan baik pengetahuan di dalam benaknya. Metode pembelajaran yang dapat melatih kerjasama dan meningkatkan keaktifan siswa yaitu metode pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus berpartisipasi aktif dan saling bekerja sama untuk memahami materi pelajaran (Isjoni, 2012: 14-15). Prinsip dari pembelajaran kooperatif ini, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam satu kelompok belum menguasai bahan dan materi pelajaran.

Pembelajaran kooperatif dapat memberikan dorongan kepada siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan. Pembelajaran kooperatif melibatkan seluruh siswa untuk ikut aktif dalam kelas.

Metode *Rotating Trio Exchange* (pertukaran tiga memutar) dan metode *Buzz Group* merupakan dua contoh metode pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan keaktifan. Kedua metode tersebut termasuk kedalam pembelajaran kooperatif karena dalam pelaksanaannya siswa dibentuk kelompok-kelompok untuk saling berpartisipasi aktif dan saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugasnya.

Metode pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (pertukaran tiga memutar) adalah sebuah cara bagi siswa untuk berdiskusi tentang berbagai masalah dengan beberapa teman satu kelasnya. Melvin L Silberman (2013: 103) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Tiga Memutar) memungkinkan siswa untuk berkelompok dengan teman satu kelasnya untuk dapat bertukar pikiran dan pendapat dalam memecahkan suatu permasalahan. Metode ini juga mengembangkan sebuah lingkungan belajar aktif dengan menciptakan siswa dapat bergerak secara fisik untuk saling bertukar pikiran dan pendapat untuk memperoleh pengetahuan.

Metode *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Tiga Memutar) dirancang untuk melibatkan siswa secara langsung ke

dalam pembelajaran agar mereka belajar aktif dan membantu untuk membangun perhatian serta minat mereka, memunculkan keingintahuan, dan merangsang berfikir. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama dengan lebih banyak teman, memberikan pengalaman baru berdiskusi dengan teman yang mungkin belum pernah diajak berdiskusi, karena metode *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Tiga Memutar) merotasi semua siswa dalam kelas sehingga setiap rotasi kelompok yang akan dihasilkan berbeda-beda.

Metode *Buzz Group* merupakan metode diskusi yang melibatkan seluruh siswa untuk aktif selama proses pembelajaran. Pada metode ini siswa dalam kelas akan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil untuk saling berdiskusi dan bertukar pikiran antar sesama teman satu kelompoknya. Hasibuan dan Moedjiono (2006: 20-21) mengemukakan bahwa Metode *Buzz Group* merupakan metode dimana satu kelompok besar (kelas) dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, tempat diskusi diatur agar siswa dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah. Tujuan dari diskusi ini adalah meningkatkan keaktifan siswa serta menajamkan kerangka bahan

pelajaran dan memperjelas bahan pelajaran dengan cara melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian kuasi eksperimen. Peneliti ingin mengetahui perbedaan metode Metode *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Tiga Memutar) dan metode *Buzz Group* terhadap keaktifan siswa. Peneliti ingin mengetahui perbedaan kedua metode tersebut karena kedua metode tersebut merupakan metode yang sama-sama melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa akan aktif apabila siswa tersebut secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran. penelitian ini berjudul: “Perbedaan Metode *Rotating Trio Exchange* (pertukaran tiga memutar) dan metode *Buzz Group* terhadap keaktifan Siswa di SMPN 2 Pleret”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Penelitian ini bertujuan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan dengan cara membandingkan dua kelompok yang menerima perlakuan untuk diketahui perbedaannya. Desain penelitian yang digunakan yaitu *pretest-posttest, nonequivalent multiple-group design*.

Desain penelitian tersebut dapat ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Awal	Perlakuan	Akhir
Kelas Eksperimen 1	Y ₁	X ₁	Y ₂
Kelas Eksperimen 2	Y ₂	X ₂	Y ₂

(Sumber: Wiersma William, 2009: 169)

Keterangan:

Y₁ = Observasi dan (*Pretest*) angket awal

Y₂ = Observasi dan (*Posttest*) angket akhir

X₁ = Perlakuan dengan model *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Tiga Memutar)

X₂ = Perlakuan dengan model *Buzz Group*

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode pembelajaran. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Tiga Memutar) dan metode *Buzz Group*. X₁ yaitu metode *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Tiga Memutar) dan X₂ yaitu metode *Buzz Group*. Variabel terikat yang digunakan yaitu keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pleret yang beralamat di Kedaton, Pleret, Pleret, Bantul. Waktu penelitian pada bulan Mei 2016.

Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret. Distribusi populasi terdiri dari kelas VIII A, kelas VIII B, kelas VIII C, kelas VIII D, kelas VIII E, kelas VIII F dan kelas VIII G. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yang diperoleh kelas VIII E dan kelas VIII G.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi dan Angket..

Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar angket.

Uji Coba Instrumen

Uji validitas dilakukan dengan validitas isi, validitas konstruk dan validitas empiris. Pengujian validitas isi dan validitas konstruk menggunakan (*expert judgement*) yaitu dosen pembimbing. Pengujian validitas empiris dilakukan dengan diujicobakan pada siswa kelas VIII F. Hasil uji coba di lapangan kemudian dihitung dengan menggunakan rumus

korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis terhadap 22 butir angket yang telah diujicobakan, diperoleh 20 soal valid dan 2 soal tidak valid.

Reliabilitas diperoleh dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas diperoleh nilai 0,696. Dengan demikian reliabilitas ins-trumen keaktifan siswa dalam katagori tinggi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t (*independent sample t-test*) melalui bantuan program SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

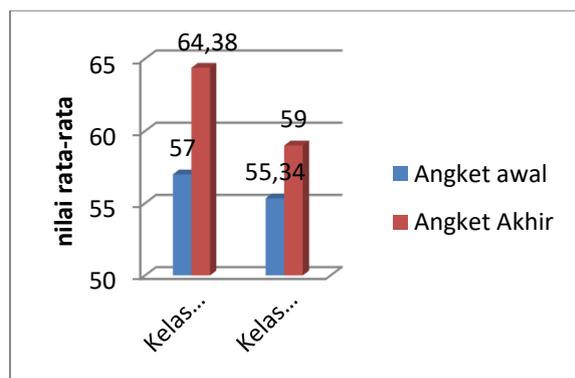
Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil angket dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Deskripsi data dilakukan dengan menganalisis nilai tertinggi, terendah, dan rata-rata yang ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa

Data	KE 1 Awal	KE 1 Akhir	KE 2 Awal	KE 2 Akhir

<i>Max</i>	66,00	74,00	67,00	75,00
<i>Min</i>	50,00	57,00	45,00	43,00
<i>Mean</i>	57,00	64,38	55,34	59,00
Selisih	7,38		3,66	

Data tersebut menunjukkan bahwa perolehan hasil angket pada kedua kelas mengalami peningkatan, namun peningkatan keaktifan siswa kelas eksperimen 1 dengan perlakuan penerapan metode *Rotating Trio Exchange* lebih tinggi daripada kelas eksperimen 2 dengan perlakuan penerapan metode *Buzz Group*. Hal tersebut dilihat dari selisih nilai rata-rata angket awal dan angket akhir kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Berdasarkan hasil nilai rata-rata kedua kelas eksperimen tersebut, dapat disajikan tabel perbandingan nilai rata-rata sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Nilai Rata-Rata

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis uji *independent sample t-test* nilai angket

siswa menunjukkan bahwa nilai t hitung 3,260 dan nilai *sig (2-tailed)* 0,002 sehingga diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,260 > 1,999) dan nilai *Sig (2-tailed)* 0,002 < 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII dengan penerapan metode *Rotating Trio Exchange* dan *Buzz Group* di SMP Negeri 2 Pleret.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pleret bertujuan untuk mengetahui perbedaan keaktifan siswa antara metode *Rotating Trio Exchange* dengan metode *Buzz Group* pada pembelajaran IPS kelas VIII tahun ajaran 2015/2016. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII E sebagai kelas eksperimen 1 yang mendapat perlakuan dengan metode *Rotating Trio Exchange* dan kelas VIII G sebagai kelas eksperimen 2 yang mendapat perlakuan dengan metode *Buzz Group*. Untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan maka dilakukan *Uji-t (Independent Sample T-test)*.

Data keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS diperoleh melalui hasil observasi dan angket. Berdasarkan hasil observasi kelas eksperimen 1 sebesar

54,40% sedangkan kelompok eksperimen 2 sebesar 49,60%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dengan menggunakan metode Metode *Rotating Trio Exchange* lebih tinggi dibandingkan dengan metode *Buzz Group*.

Berdasarkan hasil angket diketahui keaktifan siswa pada pembelajaran IPS pada pembelajaran IPS kelas eksperimen 1 mengalami peningkatan sebesar 7,38% dari angket awal sebesar 57,00% dan angket akhir meningkat menjadi 64,38%. Sementara hasil angket keaktifan siswa pada pembelajaran IPS kelas eksperimen 2 mengalami peningkatan sebesar 3,66% dari angket awal sebesar 55,34% dan pada angket akhir meningkat menjadi 59,00%. Hasil tersebut menunjukkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS menggunakan metode *Rotating Trio Exchange* meningkat lebih tinggi dari pada yang menggunakan metode *Buzz Group*. Hasil tersebut diperkuat dengan hasil *independent t-test* angket keaktifan siswa pada pembelajaran IPS yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,260 > 1,999$) dan dilihat dari nilai probabilitas (sig) $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode *Rotating Trio Exchange* dan *Buzz Group* terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pleret.

Keaktifan siswa pada pembelajaran IPS lebih optimal di kelas yang menggunakan metode *Rotating Trio Exchange*, hal tersebut dikarenakan dalam metode *Rotating Trio Exchange* siswa akan dirotasi sehingga kelompok yang akan dihasilkan akan berbeda-beda. Metode ini akan membuat siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran, selain itu pengetahuan yang diperoleh siswa juga semakin banyak dengan adanya pertukaran kelompok diskusi. Hal ini sesuai dengan pendapat Melvin L Silberman yang menyatakan bahwa metode *Rotating Trio Exchange* merupakan metode yang mengembangkan sebuah lingkungan belajar aktif dengan menciptakan siswa dapat bergerak secara fisik untuk saling bertukar pikiran dan pendapat untuk memperoleh pengetahuan (Melvin L Silberman, 2013: 103)

Hal tersebut berbeda dengan proses pembelajaran pada kelas yang menggunakan metode *Buzz Group*. Pada metode tersebut tidak ada perputaran dan pertukaran kelompok sehingga informasi atau pengetahuan yang didapat dari hasil diskusi hanya sebatas dari satu kelompok diskusi tersebut. Pada dasarnya baik metode *Rotating Trio Exchange* maupun

metode *Buzz Group* memuat adanya keaktifan siswa pada pembelajaran IPS. Adanya perputaran dan pertukaran kelompok diskusi pada metode *Rotating Trio Exchange* menjadi salah satu faktor tingginya keaktifan siswa dibandingkan dengan metode *Buzz Group*. Selain metode pembelajaran, faktor lain yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa antara lain adalah keinginan siswa untuk belajar secara kondusif, keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, dan adanya interaksi yang multi arah antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2009: 94) yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan adalah: 1) Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran; 2) siswa belajar secara langsung (*Experiential Learning*); 3) Adanya keinginan siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif; 4) Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran; 5) Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa; 6) Terjadinya interaksi yang multi arah, baik antara siswa dengan siswa atau guru dengan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan keaktifan siswa yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode *rotating trio exchange* (pertukaran tiga memutar) dengan kelas yang menggunakan metode *buzz group*. Hasil nilai angket menunjukkan pada kelas eksperimen 1 yang menggunakan metode *rotating trio exchange* (pertukaran tiga memutar) lebih tinggi dari pada kelas eksperimen 2 yang menggunakan metode *Buzz Group*, hal tersebut dikarenakan siswa lebih antusias dalam belajar dengan cara saling berbagi informasi dan pengetahuan dengan siswa lain. Berdasarkan hal tersebut, maka keaktifan siswa yang menggunakan metode *rotating trio exchange* (pertukaran tiga memutar) lebih baik dibandingkan dengan metode *buzz group*.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan maka implikasi peneliti yaitu: metode *rotating trio exchange* (pertukaran tiga memutar) terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS secara signifikan. Jika metode *rotating trio exchange* (pertukaran tiga memutar) digunakan guru dalam pembelajaran IPS, maka keaktifan siswa akan lebih tinggi/meningkat. Peningkatan keaktifan

siswa tersebut karena dalam metode *rotating trio exchange* (pertukaran tiga memutar) siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, selain itu akan terjadi interaksi yang multi arah, baik antara siswa dengan siswa atau siswa dengan siswa, sehingga siswa tidak hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan dan Moedjijono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Silberman, M.L. 2013. *Pembelajaran Aktif: 101 Strategi untuk Mengajar Secara Aktif*. Jakarta: PT Indeks.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wiersma William. 2009. *Research Method In Education: On Introduction*. USA: Pearson.
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Yusmani. 2015. Terapkan Metode Pembelajaran Inovatif (online). *Republika*. (<http://www.republika.co.id/berita/koran/pendidikan-koran/15/05/08/no0zs77-terapkan-metode-pembelajaran-inovatif>).
- Zamroni. 2003. *Metodologi dalam Proses Belajar Mengajar*. Ternate: UMMU Press.